

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh.

Sugiyono (2017:2) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

“Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian primer/*survey*.

Menurut Sugiyono (2017:7) metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif

karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Kemudian yang dimaksud dengan penelitian primer/*survey* menurut Sugiyono (2017:6) adalah sebagai berikut:

“Metode *survey* merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

Tujuan penelitian *survey* adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum. Dalam penelitian primer/*survey* ini, penulis melakukan penelitian langsung pada tiga perusahaan BUMN sektor transportasi di Kota Bandung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan penulis untuk menyusun penelitian ini.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian tersebut akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga penulis bisa menarik kesimpulan mengenai objek yang diteliti.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah sebagai berikut :

“Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana pemberian *reward*, komitmen organisasi, orientasi etika, tindakan

whistleblowing, dan rekomendasi internal auditor pada tiga perusahaan BUMN sektor transportasi di Kota Bandung. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel, maka digunakan rumus rata-rata (*mean*) untuk mencari nilai rata-rata kriteria penilaian masing-masing variabel.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut :

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Pada penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh pemberian *reward*, komitmen organisasi dan orientasi etika baik secara parsial maupun simultan terhadap tindakan *whistleblowing* dan implikasinya pada rekomendasi internal auditor. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji t (parsial) dan uji f (simultan).

3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:19) pengertian objek penelitian adalah :

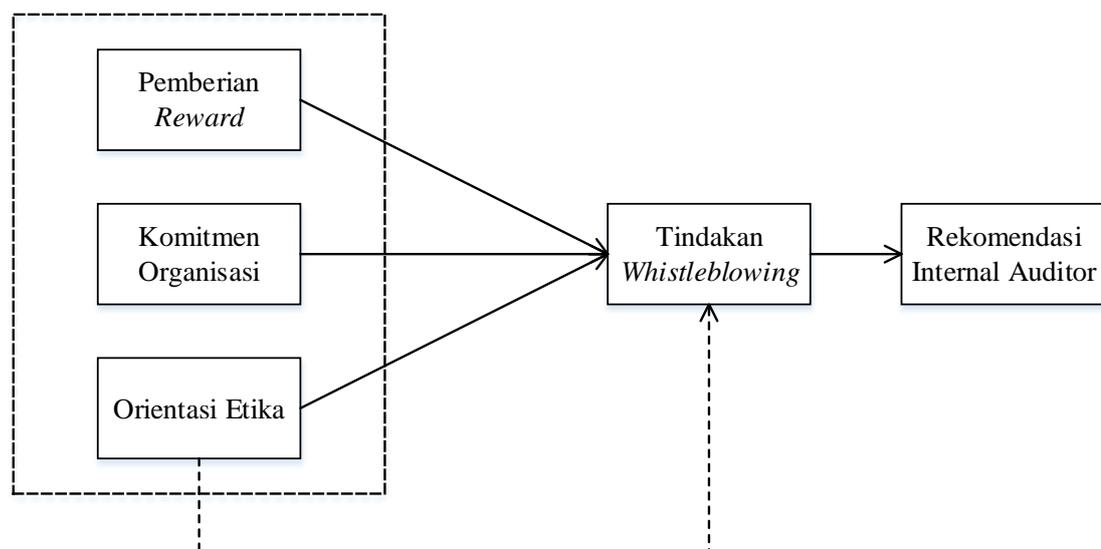
“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam penelitian yang penulis lakukan, objek penelitian yang diteliti yaitu mengenai pemberian *reward*, komitmen organisasi, orientasi etika, tindakan

whistleblowing dan rekomendasi internal auditor. Sedangkan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu tiga perusahaan BUMN sektor transportasi di Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemberian *reward*, komitmen organisasi, dan orientasi etika berpengaruh terhadap tindakan *whistleblowing* dan implikasinya pada rekomendasi internal auditor.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Pemberian *Reward*, Komitmen Organisasi, dan Orientasi Etika terhadap Tindakan *Whistleblowing* dan Implikasinya pada Rekomendasi Internal Auditor”, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan :

-  : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial
 : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

3.1.5 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian adalah:

“Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati.”

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala *Likert*.

Sugiyono (2017:93) mendefinisikan Skala *Likert* sebagai berikut:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian

indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.2 Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut :

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Kerlinger dalam sugiyono (2017:39) menyatakan bahwa:

“Variabel adalah konstruk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari. Di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel ini merupakan suatu yang bervariasi”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek dalam penelitian. Dalam suatu penelitian terdapat sasaran, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi perhatian untuk diobservasi dan ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul yang dipilih yaitu “Pengaruh Pemberian *Reward*, Komitmen Organisasi, dan Orientasi Etika terhadap Tindakan *Whistleblowing* dan Implikasinya pada Rekomendasi Internal Auditor”, maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan dalam tiga variabel, yaitu variabel independen, variabel *intervening* dan variabel dependen.

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel Independen adalah:

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang diteliti, yaitu:

a. Pemberian *Reward*

Satrohadiwiry (2010:17) menyatakan bahwa :

“Penghargaan merupakan imbalan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada para tenaga kerja, karena tenaga kerja tersebut telah memberikan sumbangan tenaga dan pikiran demi kemajuan perusahaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

b. Komitmen Organisasi

Noe, Hollenbeck, Gerhart dan Wright (2011:308) dalam David

Wijaya (2011:20) menyatakan bahwa :

“Komitmen organisasi adalah tingkat sampai dimana seorang pegawai mengidentifikasi dirinya sendiri dengan organisasi dan berkemauan melakukan upaya keras demi kepentingan organisasi itu”.

c. Orientasi Etika

Higgins dan Kelleher (2005) dalam Sholihah (2010) menyatakan :

“Orientasi etika merupakan alternatif pola perilaku untuk menyelesaikan dilema etika dan konsekuensi yang diharapkan oleh fungsi yang berbeda”.

2. Variabel Penengah/*Intervening Variable* (Y)

Menurut Sugiyono (2017:40) variabel penengah adalah:

“Variabel penengah (*intervening*) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen

tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen”.

Dalam penelitian ini Variabel *Intervening* yang diteliti adalah Tindakan *Whistleblowing*.

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* dalam Theodorus M. Tuanakotta (2012:611) *whistleblowing* adalah:

“Pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis/tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan, yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan organisasi kepada pimpinan organisasi atau lembaga lain yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut. Pengungkapan ini umumnya dilakukan secara rahasia (*confidential*)”.

3. Variabel Dependen (Z)

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel Dependen adalah:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Rekomendasi Internal Auditor.

Menurut Hiro Tugiman, (2006:2) :

“Rekomendasi internal audit merupakan saran-saran, anjuran, tindakan perbaikan kepada pihak yang berwenang melaksanakan tindak lanjut, agar kelemahan atau kekurangan tersebut tidak berlanjut. “

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Tujuan dari operasionalisasi variabel yaitu untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

Setelah melihat beberapa variabel yang telah diuraikan dalam sub bab sebelumnya, maka selanjutnya akan diuraikan dalam konsep variabel, dimensi variabel serta indikator-indikator yang dikaitkan dengan penelitian dan berdasarkan teori yang relevan, seperti tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian
Variabel Independen: Pemberian *Reward*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Penghargaan merupakan imbalan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada para tenaga kerja, karena tenaga kerja tersebut telah memberikan sumbangan tenaga dan pikiran demi kemajuan perusahaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sumber : Satrohadiwirya (2010:17)	Jenis-jenis <i>Reward</i> : 1. Penghargaan Sosial (<i>Social Rewards</i>)	a. Mendapat pujian dan pengakuan diri yang diperoleh baik dari dalam maupun luar organisasi.	Ordinal	1
		b. Penghargaan berupa materi finansial.	Ordinal	2
		c. Penghargaan berupa piagam penghargaan.	Ordinal	3
	2. Penghargaan Psikis (<i>Psychic Rewards</i>) Sumber : Mohammad Mahsun (2006:87)	a. Harga diri (<i>self esteem</i>).	Ordinal	4
		b. Kepuasan diri (<i>self satisfaction</i>).	Ordinal	5
		c. Rasa bangga atas hasil yang dicapai.	Ordinal	6
	Tujuan <i>Reward</i> :	Mampu menarik orang yang	Ordinal	7

	1. Menarik (<i>Attract</i>)	berkualitas untuk menjadi anggota organisasi.		
	2. Mempertahankan (<i>Retain</i>)	Mempertahankan pegawai dari incaran organisasi lain.	Ordinal	8
	3. Memotivasi (<i>Motivate</i>) Sumber : Gibson, et al (1997:169)	Meningkatkan motivasi pegawai untuk mencapai prestasi yang tinggi.	Ordinal	9

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Independen: Komitmen Organisasi

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Komitmen organisasi adalah tingkat sampai dimana seorang pegawai mengidentifikasi dirinya sendiri dengan organisasi dan berkemauan melakukan upaya keras demi kepentingan organisasi itu.	Komponen Komitmen Organisasi : 1. Komitmen Afektif	a. Keinginan kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi dan berusaha untuk mewujudkan tujuan organisasi sebagai prioritas utama.	Ordinal	1-2
		b. Kebutuhan identifikasi terhadap organisasi.	Ordinal	3
		c. Keterlibatan dalam organisasi	Ordinal	4-5

<p>Sumber : Noe, Hollenbeck, Gerhart dan Wright dalam David Wijaya (2011:20)</p>	2. Komitmen Berkelanjutan	a. Merasa rugi bila meninggalkan organisasi.	Ordinal	6	
		b. Fasilitas yang disediakan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan.	Ordinal	7	
	3. Komitmen Normatif	a. Perasaan kewajiban yang dimiliki karyawan.	Ordinal	8	
		b. Tekanan dari pihak lain untuk terus bekerja dalam organisasi.	Ordinal	9	
		<p>Sumber : Allen dan Meyer dalam Kaswan (2012:293)</p>	c. Kewajiban yang harus diberikan kepada organisasi.	Ordinal	10-11

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Independen: Orientasi Etika

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<p>Orientasi etika merupakan alternatif pola perilaku untuk menyelesaikan dilema etika dan konsekuensi yang diharapkan oleh fungsi yang berbeda.</p> <p>Sumber :</p>	<p>Karakteristik Orientasi Etika :</p> <p>1. Idealisme</p>	a. Sikap untuk tidak merugikan orang lain sekecil apapun.	Ordinal	1-2
		b. Sikap untuk tidak melakukan tindakan yang dapat mengancam martabat dan kesejahteraan individu lain.	Ordinal	3-4

Higgins dan Kelleher dalam Sholihah (2010)		c. Tindakan bermoral.	Ordinal	5-6
	2. Relativisme	a. Tipe-tipe moralitas yang berbeda tidak dapat dibandingkan dengan keadilan.	Ordinal	7
	Sumber : Forsyth dalam Yulianto (2015)	b. Membentuk kode etik sendiri. c. Tindakan moral atau imoral.	Ordinal	8-9 10-11

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Intervening: Tindakan *Whistleblowing*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<i>Whistleblowing</i> adalah pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis/tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan, yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan organisasi kepada	Jenis-jenis <i>Whistleblowing</i> :	a. Melaporkan pelanggaran pada pihak intern manajemen yang lebih berwenang.	Ordinal	1-3
	1. <i>Whistleblowing</i> Internal	b. Kemudahan penyampaian laporan. c. Pembinaan iklim keterbukaan.	Ordinal	4 5
	2. <i>Whistleblowing</i> Eksternal	a. Melaporkan ke pihak luar perusahaan apabila laporan ke pihak manajemen tidak mendapat respon yang sesuai.	Ordinal	6

<p>pimpinan organisasi atau lembaga lain yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut.</p> <p>Pengungkapan ini umumnya dilakukan secara rahasia (confidential).</p> <p>Sumber : Komite Nasional Kebijakan Governance dalam M. Tuanakotta Theodorus (2012:611)</p>	<p>Sumber : Erni R. Ernawan (2016:110)</p>	<p>b. Membocorkan kecurangan kepada masyarakat luar perusahaan.</p>	Ordinal	7
	<p>Tujuan <i>Whistleblowing</i></p> <p>Sumber : Komite Nasional Kebijakan Governance (2008:6)</p>	<p>a. Mendorong pelaporan terhadap hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non finansial, termasuk hal-hal yang dapat merusak citra organisasi.</p>	Ordinal	8
		<p>b. Mempermudah manajemen untuk menangani secara efektif laporan-laporan pelanggaran dan sekaligus melindungi kerahasiaan identitas pelapor serta tetap menjaga informasi ini dalam arsip khusus yang dijamin keamanannya.</p> <p>c. Membangun suatu kebijakan dan infra struktur untuk melindungi pelapor dari balasan pihak-pihak internal maupun eksternal.</p>	Ordinal	9-11
			Ordinal	12

		d. Mengurangi kerugian yang terjadi karena pelanggaran melalui deteksi dini.	Ordinal	13
		e. Meningkatkan reputasi perusahaan.	Ordinal	14

Tabel 3.5

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Dependen: Rekomendasi Internal Auditor

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Rekomendasi Internal Audit merupakan Saran-saran, anjuran, tindakan perbaikan kepada pihak yang berwenang melaksanakan tindak lanjut, agar kelemahan atau kekurangan tersebut tidak berlanjut. Sumber :Hiro Tugiman (2006:2)	Dimensi rekomendasi internal auditor: 1. Dapat menyelesaikan masalah	a. Membantu mengidentifikasi kondisi atau temuan-temuan	Ordinal	1
		b. Bersifat positif dan spesifik	Ordinal	2
	2. Dapat Diimplementasikan	a. Dapat dipahami dan dijalankan	Ordinal	3
		b. Cukup beralasan dan tidak menyulitkan	Ordinal	4
		c. Tidak ada aturan kelayakan tindakan perbaikan	Ordinal	5
	3. Bersifat korektif dan konstruktif	a. Dapat membangun	Ordinal	6

		objek pemeriksaannya b. Membangkitkan reaksi positif terhadap temuan	Ordinal	7
	4. Terdapat keseimbangan antara manfaat dan biaya.	a. Didapatkan secara efisien dan efektif	Ordinal	8
		b. Tingkat dari usaha dan biaya seimbang dan dapat dipenuhi	Ordinal	9
		c. Tingkat kesulitan dapat dipenuhi.	Ordinal	10
	5. Berperan sebagai solusi jangka pendek dan jangka panjang	a. Menjadi alternatif dalam menentukan tujuan, kriteria, dan tindakan pengawasan	Ordinal	11
		b. Dapat memprediksi tingkat resiko	Ordinal	12

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian diatas dapat diinterpretasikan bahwa populasi bukan hanya jumlah pada objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki objek tersebut dan berada satu wilayah berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor internal pada tiga perusahaan BUMN sektor transportasi di Kota Bandung yaitu PT. Kereta Api Indonesia (Persero), PT. Angkasa Pura II (Persero) dan Perum DAMRI UABK. Jumlah populasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Populasi Penelitian

Perusahaan	Populasi auditor internal
PT. Kereta Api Indonesia (Persero)	25 orang
PT. Angkasa Pura II (Persero)	25 orang
Perum DAMRI UABK	15 orang
Jumlah	65

3.3.2 Teknik *Sampling*

Sugiyono (2017 : 81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut

:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Metode *simple random sampling* dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen.

Menurut Sugiyono (2017:82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut :

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Menurut Sugiyono (2017:82) *simple random sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut :

“*Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

3.3.3 Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili).“

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada persamaan yang dirumuskan oleh *Slovin* dengan rujukan (*Principles and Methods of Research*), selain itu karena jumlah populasi (N) diketahui dengan pasti, maka untuk menentukan ukuran sampel (n) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat presisi/batas toleransi kesalahan pengambilan sampel.

Pengambilan sampel ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% atau nilai kritis 5% dengan pertimbangan nilai kritis tersebut digunakan dalam penelitian sebelumnya, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, semakin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Sesuai dengan rumus diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{65}{1 + 65 (0.05)^2}$$

$$n = 55,9 = 56$$

Berdasarkan penghitungan tersebut maka sampel yang diambil dibulatkan menjadi sebanyak 56 *Account Representative*. Dibawah ini merupakan distribusi sampel yang dilakukan peneliti :

Tabel 3.7
Distribusi Sampel

No	Perusahaan	Jumlah Auditor (Responden)	Perhitungan	Sampel Penelitian
1.	PT. Kereta Api Indonesia (Persero)	25 Auditor	$\frac{25}{65} \times 56$	22
2.	PT. Angkasa Pura II (Persero)	25 Auditor	$\frac{25}{65} \times 56$	21
3.	Perum DAMRI UABK	15 Auditor	$\frac{15}{65} \times 56$	13
	Jumlah Auditor	65 Auditor		56 Auditor

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Sugiyono (2017:137) mendefinisikan sumber primer adalah:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor internal yang ada pada tiga perusahaan BUMN sektor transportasi di Kota Bandung. Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (usia, jenis kelamin, jabatan, dan pendidikan) serta tanggapan responden berkaitan

dengan pemberian *reward*, komitmen organisasi, orientasi etika, tindakan *whistleblowing*, dan rekomendasi internal auditor.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*) dengan cara memberikan kuesioner yang merupakan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden dan dijadikan sampel dalam penelitian. Metode penelitian lapangan yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi (*Observation*)

Peneliti terlebih dahulu menentukan tempat penelitian dan melakukan survey terhadap tempat dalam hal penelitian ini yaitu pada tiga perusahaan BUMN sektor transportasi di Kota Bandung.

b. Riset Internet (*Online Research*)

Tenik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan

mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Sugiyono (2017:244) menyatakan bahwa:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang telah dirumuskan maka data yang dapat dikumpulkan atau diperoleh itu harus dianalisis. Analisis data dalam penelitian merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan kesatuan uraian dasar. Untuk membuktikan kebenaran hipotesa, dalam arti apakah hipotesa diterima atau ditolak, maka dari data-data yang diperoleh itu dianalisa secara statistik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.5.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian ini merupakan hal utama dalam peningkatan proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan agar pada waktu penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah *valid* dan reliabel (*reliable*).

3.5.1.1.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2017:121) “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Untuk menghitung uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, menurut Sugiyono (2017:183) rumus tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2) - ((n\sum y^2 - (\sum y)^2))}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

3.5.1.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan yang sudah valid dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Muri Yusuf (2014:242) menyatakan bahwa “Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama”.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* (α). Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Koefisien *Cronbach Alpha* dirumuskan sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_j^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan :

K = Jumlah soal atau pernyataan

σ_i^2 = Varians setiap pernyataan

σ_x^2 = Varians total tes

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah seluruh varians setiap soal atau pernyataan

3.5.1.2 Analisis Deskriptif

Pengertian deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada *Account Representative* yang telah ditentukan sebelumnya.

Untuk menilai variabel X, variabel Y dan variabel Z, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) oleh Sugiyono (2015:280) adalah sebagai berikut :

Untuk Variabel X:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y:

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Untuk Variabel Z:

$$Me = \frac{\sum zi}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata). xi = Nilai variabel x ke-i sampai ke-n.

\sum = Jumlah. yi = Nilai variabel y ke-i sampai ke-n.

n = Jumlah responden. zi = Nilai variabel z ke-i sampai ke-n.

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert* dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang akan diajukan kepada *Account Representative*, penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2017:93) yaitu :

“Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.”

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang terdapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Positif/ Sangat Baik.
- b. Setuju/ Sering/ Positif/ Baik.
- c. Ragu-ragu/ Kadang-kadang/ Netral/ Cukup Baik.
- d. Kurang Setuju/ Hampir Tidak Pernah/ Negatif / Tidak Baik.
- e. Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Sangat Negatif / Sangat Tidak Baik.

Menurut Sugiyono (2016:137), untuk keperluan analisis kuantitatif, maka standar skor atas instrumen pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner penelitian dapat dimisalkan sebagai berikut:

Tabel 3.8

Bobot Penilaian Kuesioner

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5
2	Setuju/Sering/ Positif	4
3	Netral /Kadang-kadang/Cukup Positif	3
4	Kurang Setuju/Hampir Tidak Pernah/Tidak Positif	2
5	Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Tidak Positif	1

Setelah mengetahui kriteria jawaban kuesioner diatas, langkah selanjutnya adalah peneliti akan menentukan panjang interval dan menetapkan skor kuesioner untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

a. Kriteria untuk Variabel Pemberian *Reward* (X_1)

Untuk menilai variabel Pemberian *Reward* dalam kuesioner yang berjumlah 9 pernyataan/pertanyaan, sehingga :

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 9) = 9$$

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 9) = 45$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{45 - 9}{5} = 7.2$$

Maka kriteria untuk nilai variabel Pemberian *Reward* (X_1) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kriteria Pemberian *Reward*

Nilai	Kriteria
9 – 16,2	Tidak Memadai
16,2 – 23,4	Kurang Memadai
23,4 – 30,6	Cukup Memadai
30,6 – 37,8	Memadai
37,8 - 45	Sangat Memadai

b. Kriteria untuk Variabel Komitmen Organisasi (X_2)

Untuk menilai variabel Komitmen Organisasi dalam kuesioner yang berjumlah 11 pernyataan/pertanyaan, sehingga :

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 11) = 11$$

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 11) = 55$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{55 - 11}{5} = 8,8$$

Maka kriteria untuk nilai variabel Komitmen Organisasi (X_2) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10**Kriteria Komitmen Organisasi**

Nilai	Kriteria
11 – 19,8	Tidak Berkomitmen
19,8 – 28,6	Kurang Berkomitmen
28,6 – 37,4	Cukup Berkomitmen
37,4 – 46,2	Berkomitmen
46,2 – 55	Sangat Berkomitmen

c. Kriteria untuk Variabel Orientasi Etika (X₃)

Untuk menilai variabel Orientasi Etika dalam kuesioner yang berjumlah 11 pernyataan/pertanyaan, sehingga:

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 11) = 11$$

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 11) = 55$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{55 - 11}{5} = 8,8$$

Maka kriteria untuk nilai variabel Orientasi Etika (X₃) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Orientasi Etika

Nilai	Kriteria
11 – 19,8	Rendah
19,8 – 28,6	Cukup Rendah
28,6 – 37,4	Sedang
37,4 – 46,2	Tinggi
46,2 – 55	Sangat Tinggi

d. Kriteria untuk Variabel Tindakan *Whistleblowing* (Y)

Untuk menilai variabel Tindakan *Whistleblowing* dalam kuesioner yang berjumlah 14 pernyataan/pertanyaan, sehingga :

Nilai terendah = $(1 \times 14) = 14$

Nilai tertinggi = $(5 \times 14) = 70$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{70 - 14}{5} = 11,2$$

Maka kriteria untuk nilai variabel Tindakan *Whistleblowing* (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12**Kriteria Tindakan *Whistleblowing***

Nilai	Kriteria
14 – 25,2	Tidak Memadai
25,2 – 36,4	Kurang Memadai
36,4 – 47,6	Cukup Memadai
47,6 – 58,8	Memadai
58,8 – 70	Sangat Memadai

e. Kriteria untuk Variabel Rekomendasi Internal Auditor (Z)

Untuk menilai variabel Rekomendasi Internal Auditor dalam kuesioner yang berjumlah 12 pernyataan/pertanyaan, sehingga :

Nilai terendah = $(1 \times 12) = 12$

Nilai tertinggi = $(5 \times 12) = 60$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\frac{60 - 12}{5} = 9,6$$

Maka kriteria untuk nilai variabel Rekomendasi Internal Auditor (Z) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.13**Kriteria Rekomendasi Internal Auditor**

Nilai	Kriteria
12 – 21,6	Tidak Baik
21,6 – 31,2	Kurang Baik
31,2 – 40,8	Cukup Baik
40,8 – 50,4	Baik
50,4 - 60	Sangat Baik

3.5.1.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data penelitian diperoleh dari jawaban kuesioner responden dengan menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dapat merubah data ordinal menjadi skala interval secara berurutan. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*) adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.

4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus:

$$Y = Svi + [SVmin]$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*.

3.5.1.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variable-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk menganalisa pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu analisis jalur merupakan suatu tipe analisis multivariate untuk mempelajari efek-efek langsung dan tidak langsung

dari sejumlah variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel sebab terhadap variabel lainnya yang disebut variabel akibat. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teori. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

3.5.1.4.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

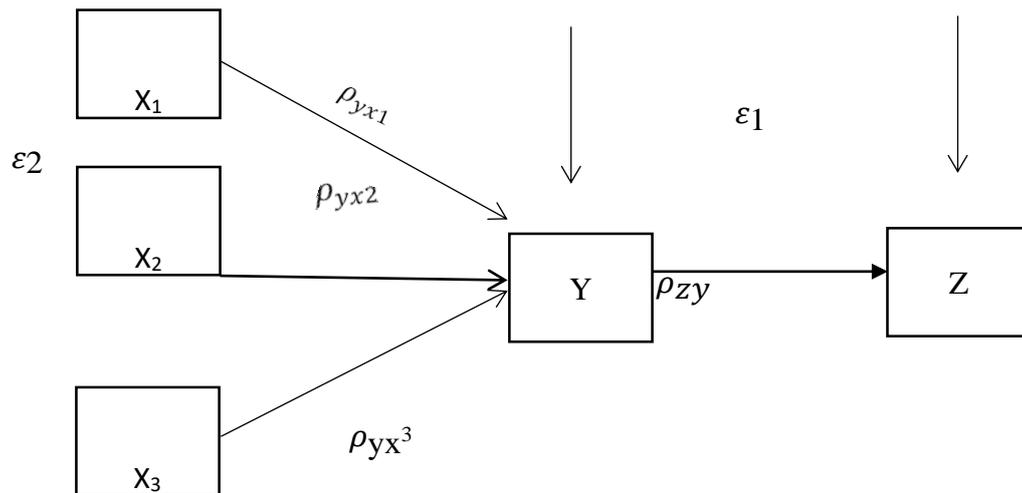
Menurut Imam Ghozali (2013:249) :

“Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori”.

Analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh independen dan dependen dapat berupa pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung (*direct & indirect effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengaruh tidak langsung suatu independen variabel terhadap dependen variabel adalah melalui variabel yang lain yang disebut variabel perantara (*intervening variable*). Untuk menggambarkan hubungan-hubungan kausalitas antar variabel yang akan diteliti pada penelitian ini, penulis menggunakan diagram jalur (*path diagram*). Diagram jalur (*path diagram*) adalah alat untuk melukiskan

secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, *intervening* dan variabel dependen.

Sesuai dengan kerangka teori, maka penulis menggambarkan Diagram Jalur (*Path Diagram*) sebagai berikut :



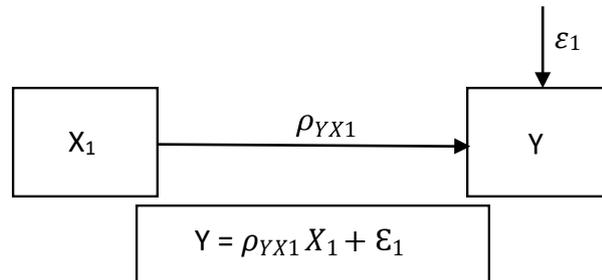
Gambar 3.2
Diagram Jalur

Menurut Juliansyah Noor (2014:84) :

“Persamaan struktural adalah persamaan yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur yang ada”

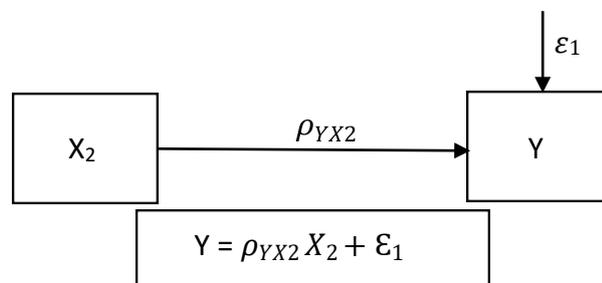
Berdasarkan diagram jalur pada Gambar 3.2 di atas terdapat beberapa sub struktur, sebagai berikut:

1. Persamaan jalur sub struktur pertama:



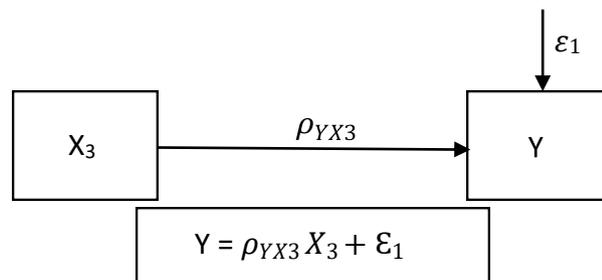
Gambar 3.3

Sub Struktur Pertama : Diagram Jalur X1 terhadap Y



Gambar 3.4

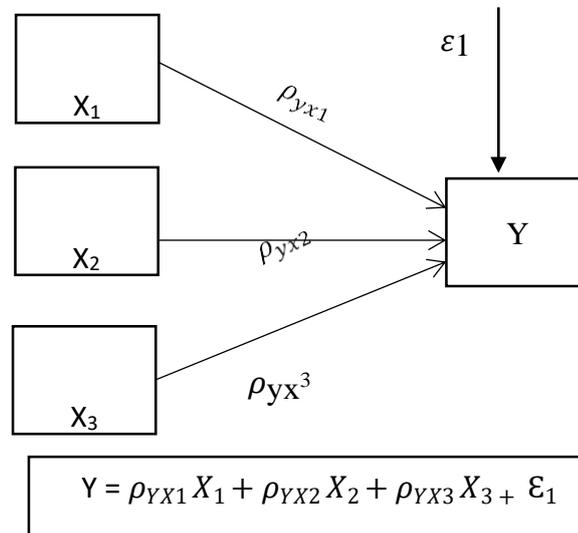
Sub Struktur Pertama : Diagram Jalur X2 terhadap Y



Gambar 3.5

Sub Struktur Pertama : Diagram Jalur X3 terhadap Y

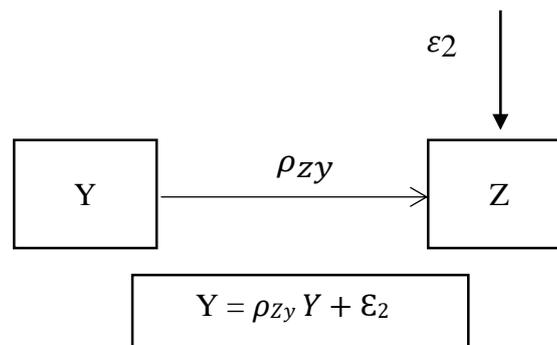
2. Persamaan jalur sub struktur ke- dua:



Gambar 3.6

Sub Struktur Ke-dua : Diagram Jalur X1, X2 dan X3 terhadap Y

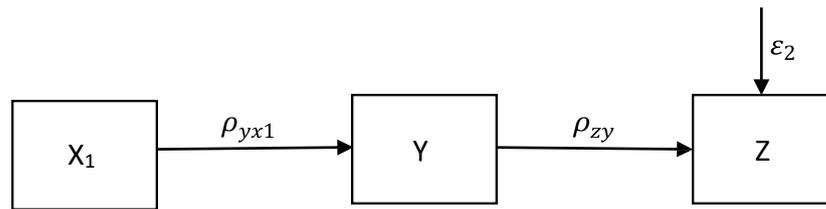
3. Persamaan jalur sub struktur ke-tiga:



Gambar 3.7

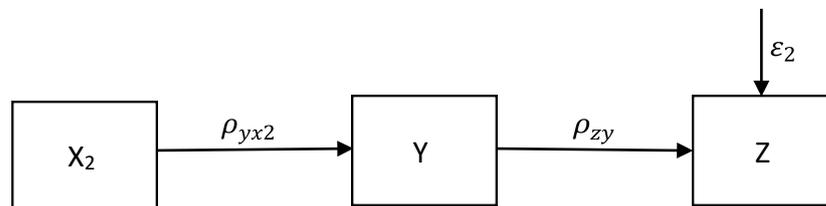
Sub Struktur Ke-tiga : Diagram Jalur Y terhadap Z

4. Persamaan jalur sub struktur ke-empat:



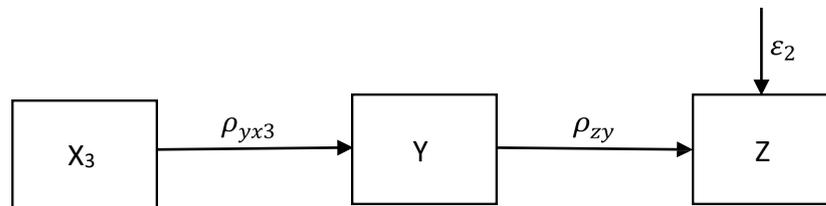
Gambar 3.8

Sub Struktur Ke-empat : Diagram Jalur X1 terhadap Z melalui Y



Gambar 3.9

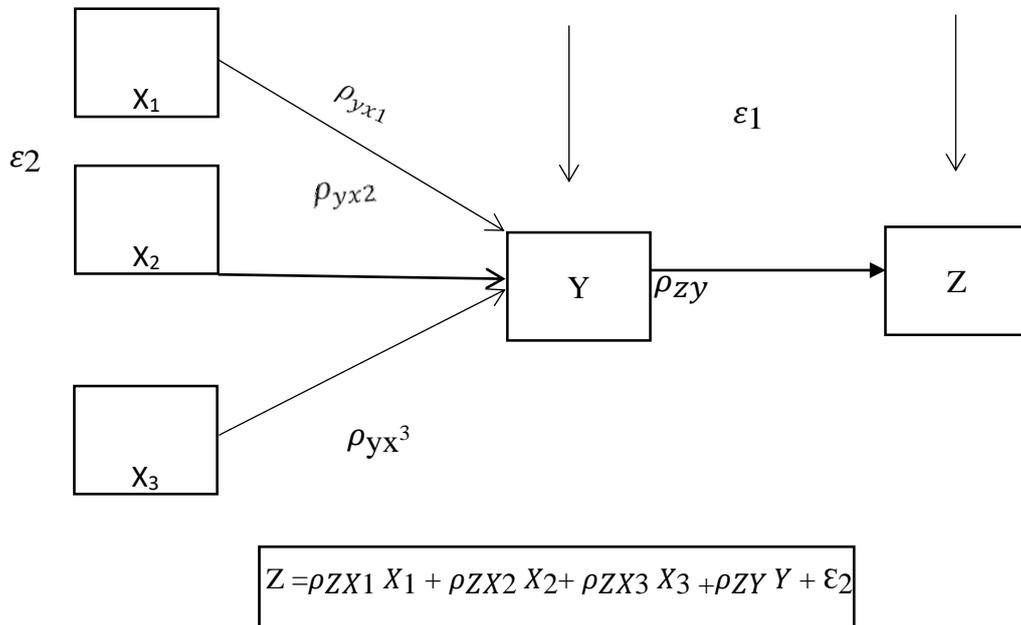
Sub Struktur Ke-empat : Diagram Jalur X2 terhadap Z melalui Y



Gambar 3.10

Sub Struktur Ke-empat : Diagram Jalur X3 terhadap Z melalui Y

5. Persamaan jalur sub struktur ke-lima:



Gambar 3.11

Sub Struktur Ke-lima : Diagram Jalur X1, X2, X3 dan Y terhadap

Z

Keterangan :

X₁ = Pemberian *Reward*

X₂ = Komitmen Organisasi

X₃ = Orientasi Etika

Y = Tindakan *Whistleblowing*

Z = Rekomendasi Internal Auditor

$r_{X_1X_2}$ = Hubungan Korelasi antara Pemberian *Reward*, Komitmen Organisasi dan Orientasi Etika

$\rho_{YX_1} X_1$ = Koefisien Jalur Pemberian *Reward* terhadap Tindakan *Whistleblowing*

$\rho_{YX_2} X_2$ = Koefisien Jalur Komitmen Organisasi terhadap Tindakan *Whistleblowing*

ρ_{YX_3} X_3 = Koefisien Jalur Orientasi Etika terhadap Tindakan *Whistleblowing*

ρ_{ZY} Y = Koefisien Jalur Tindakan *Whistleblowing* terhadap Rekomendasi Internal Auditor

ϵ_1 = Faktor lain yang mempengaruhi Tindakan *Whistleblowing*

ϵ_2 = Faktor lain yang mempengaruhi Rekomendasi Internal Auditor

3.5.1.4 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Singgih Santoso, 2015:190). Uji kolmogrov-smirnov merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji kolmogrov-smirnov dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas dari kolmogrov-smirnov Z statistik. Jika probabilitas Z statistik < 0,05 maka nilai residual dalam satu regresi tidak terdistribusi secara normal, sebaliknya jika probabilitas Z statistik > 0,05 maka nilai residual dalam satu regresi berdistribusi normal

3.5.1.5 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis Koefisien Korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negative, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam

besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negative antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_1Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}\{n\sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*.

x_i = Variabel independen .

y_i = Variabel dependen .

n = Banyak Sampel .

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.14

Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.5.1.6 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi.

R = Koefisien Korelasi.

3.5.2 Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji f).

3.5.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah Data

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 , dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$.
- H_0 ditolak apabila t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 , dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$.

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \rho X_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Tindakan *Whistleblowing*.
 $H_a: \rho X_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh pemberian *Reward* terhadap Tindakan *Whistleblowing*.
2. $H_0: \rho X_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Tindakan *Whistleblowing*.
 $H_a: \rho X_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Tindakan *Whistleblowing*.
3. $H_0: \rho X_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Orientasi Etika terhadap Tindakan *Whistleblowing*.

Ha: $\rho X_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh Orientasi Etika terhadap Tindakan *Whistleblowing*.

4. Ho: $\rho X_4 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Tindakan *Whistleblowing* terhadap Rekomendasi Internal Auditor.

Ha: $\rho X_4 \neq 0$: Terdapat pengaruh Tindakan *Whistleblowing* terhadap Rekomendasi Internal Auditor.

5. Ho: $\rho X_5 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Rekomendasi Internal Auditor melalui Tindakan *Whistleblowing*.

Ha: $\rho X_5 \neq 0$: Terdapat pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Rekomendasi Internal Auditor melalui Tindakan *Whistleblowing*..

6. Ho: $\rho X_6 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Rekomendasi Internal Auditor melalui Tindakan *Whistleblowing*.

Ha: $\rho X_6 \neq 0$: Terdapat pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Rekomendasi Internal Auditor melalui Tindakan *Whistleblowing*.

7. Ho: $\rho X_7 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Orientasi Etika terhadap Rekomendasi Internal Auditor melalui Tindakan *Whistleblowing*.

Ha: $\rho X_7 \neq 0$: Terdapat pengaruh Orientasi Etika terhadap Rekomendasi Internal Auditor melalui Tindakan *Whistleblowing*.

3.5.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (uji f)

Uji *f* (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

variabel dependen. Uji statistic yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji f atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA).

Menurut Sugiyono (2017:192) uji pengaruh simultan (*f test*) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$f = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi ganda

k : Banyaknya komponen variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Setelah mendapatkan nilai f_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai f_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila: $f_{hitung} < f_{tabel}$
- H_0 diterima apabila: $f_{hitung} > f_{tabel}$

Artinya apabila H_0 diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis berdasarkan Uji f (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:\

1. Ho: $\rho_{yx_{1-2-3}} = 0$: Tidak terdapat pengaruh Pemberian *Reward*, Komitmen Organisasi dan Orientasi Etika terhadap Tindakan *Whistleblowing*.
Ha: $\rho_{yx_{1-2-3}} \neq 0$: Terdapat pengaruh Pemberian *Reward*, Komitmen Organisasi dan Orientasi Etika terhadap Tindakan *Whistleblowing*.
2. Ho: $\rho_{yx_{1-2-3}} = 0$: Tidak terdapat pengaruh Pemberian *Reward*, Komitmen Organisasi dan Orientasi Etika terhadap Rekomendasi Internal Auditor melalui Tindakan *Whistleblowing*.
Ha: $\rho_{yx_{1-2-3}} \neq 0$: Terdapat pengaruh Pemberian *Reward*, Komitmen Organisasi dan Orientasi Etika terhadap Rekomendasi Internal Auditor melalui Tindakan *Whistleblowing*.